

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya uremia dan sampah nitrogen lain dalam darah (Margareth, 2012). Gagal ginjal kronik menjadi sebuah permasalahan tersendiri yang patut untuk diperhatikan, karena penyakit ini sangatlah sulit untuk disembuhkan. Pada kondisi tersebut salah satu terapi yang dibutuhkan untuk mengatasi gagal ginjal kronik ialah terapi hemodialisa, serta mengatur pola diitnya sedangkan terapi hemodialisa yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan beberapa efek samping diantaranya penurunan nafsu makan, mual, muntah serta kehilangan protein dan vitamin. Oleh karena itu efek dari terapi hemodialisa dan perilaku diit yang salah juga dapat menyebabkan gangguan status gizi. Menurut hasil studi Afshar (2008) menyatakan bahwa gangguan status gizi menyebabkan pasien mengalami gejala seperti lelah, sakit kepala, kehilangan berat badan, dan kelemahan otot.

Kasus gagal ginjal kronik telah menjadi masalah utama kesehatan di seluruh dunia, Penyakit ginjal kronik sudah menjadi masalah kesehatan dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari

tahun sebelumnya. Di Amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% di tahun 2014. Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Widyastuti 2014, dalam Nastiti 2015, h.2). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 400.000 juta orang. Sedangkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Jawa Timur sebesar 54,2% dari jumlah total 56 ribu penderita. Hasil studi tanggal 16 November 2018 di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa perharinya sekitar 66 pasien, setiap 1 shift terdapat kurang lebih 30 pasien. Dan dari hasil wawancara 30 pasien terdapat 15 pasien belum menerapkan perilaku diet yang baik dan benar.

Menurut (Syamsir & Hadibroto, 2008) penyebab penyakit gagal ginjal kronik disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah gaya hidup, yang merupakan faktor pendukung yang memicu peningkatan resiko seorang menderita gagal ginjal kronik diantaranya gaya hidup seperti perilaku pola makan yang salah. Seseorang yang terkena penyakit gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa perlu untuk menjaga pola diet, akan tetapi tidak banyak pasien yang mengetahui cara menjaga pola diet yang benar saat menjalani terapi hemodialisa. Biasanya faktor seperti itu dapat dipengaruhi oleh perilaku diet, isolasi sosial, keterlibatan tenaga

kesehatan dan faktor lamanya pasien menjalani hemodialisa (>1 tahun) dapat menyebabkan pasien gagal ginjal kronik tidak mematuhi pengaturan diet (Bertalina, 2012). Padahal dengan mempertahankan perilaku diet yang benar, penderita gagal ginjal kronik dapat hidup normal kembali dan produktif serta dapat menunda menjalani terapi hemodialisa untuk jangka waktu yang cukup lama dan juga menjaga agar tidak menurunnya status gizi pada pasien tersebut. Dampak dari menurunnya status gizi pada pasien dapat menyebabkan pasien mengalami kelelahan, sakit kepala, kehilangan berat badan, kelemahan otot, infeksi berulang, penyembuhan luka yang lambat, serta gangguan tulang, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pasien hemodialisa (Afshar, 2008).

Pasien penyakit gagal ginjal kronik perlu menjaga pola makannya, karena itulah perilaku diet yang benar sangat penting untuk mencapai status gizi yang baik. Upaya dalam melaksanakan terapi diet yaitu dengan meningkatkan perilaku diet yang benar dan pemahaman materi edukasi tentang penyakit ginjal serta pengaturan terapi diet ginjal (Afshar, 2008). Pengaturan tentang pola diet ini penting bagi penderita gagal ginjal kronik terutama pasien baru yang menjalani terapi hemodialisa karena dengan perilaku diet yang dimiliki oleh seorang pasien gagal ginjal kronik dapat mengurangi beban kerja ginjal dalam mengendalikan keseimbangan cairan serta menjaga status gizi pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk penelitian mengenai “Hubungan perilaku diet dengan status gizi pada pasien gagal

ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan permasalahan “ Apakah ada hubungan perilaku diit dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku diit dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku diit pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
2. Mengidentifikasi status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
3. Menganalisis hubungan perilaku diit dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintergrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan medikal bedah.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang hubungan perilaku diit dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana perilaku diit dan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menerapkan perilaku diit yang baik dan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Memberikan pengetahuan tentang hubungan perilaku diet dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.